

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Saat ini modus kejahatan semakin bervariasi, kejahatan senantiasa berkembang sesuai dengan peradaban manusia mulai dari zaman primitif hingga zaman modern. Kejahatan pada dasarnya ditekankan kepada perbuatan menyimpang, selalu ada dan melekat pada tiap bentuk masyarakat. Kejahatan merupakan delik hukum, yakni peristiwa-peristiwa yang berlawanan atau bertentangan dengan asas-asas hukum yang hidup di dalam keyakinan hidup manusia dan terlepas dari undang-undang menurut Bawengan (1974:7).

Memberikan batasan pengertian kejahatan sebagai perbuatan yang jahat yang melanggar hukum, perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang telah disahkan oleh hukum tertulis (Depdiknas, 2008). Perilaku menyimpang merupakan suatu ancaman yang nyata atau ancaman terhadap norma-norma sosial yang mendasari kehidupan atau keteraturan sosial. Permasalahan kejahatan menjadi sangat penting untuk dibahas lebih lanjut dikarenakan menjadi perhatian terhadap nilai keamanan bagi masyarakat Indonesia.

Banyak kejahatan yang muncul di mana saja dan diberbagai daerah yang ada di indonesia yang menjadi polemik bagi semua kalangan masyarakat. Banyaknya kasus kejahatan yang ada di tengah-tengah masyarakat yaitu, pelecehan seksual, tawuran, bullying, kekerasan dalam rumah tangga, pembunuhan,

dan lain sebagainya. Korbannya pada umumnya adalah perempuan.

Kepala dinas pemberdayaan perempuan dan anak provinsi Sumatera Utara, Nurlela mengatakan, kasus kekerasan seksual masih dominan terjadi kepada perempuan. Khususnya pada perempuan usia 6-18 tahun.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPA) Provinsi Sumatera Utara, mencatat sebanyak 216 kasus kekerasan seksual terjadi di Sumatera Utara selama tahun 2019. Jumlah itu mencapai lebih dari 6 persen dari total kasus kekerasan seksual nasional di tahun 2019 yang telah mencapai 3.523 kasus. (Alija, 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik sepanjang 2021. Kekerasan terjadi di lingkungan satuan pendidikan, yang melibatkan peserta didik dari sekolah yang sama, misalnya kasus tawuran antar pelajar. Kasus kekerasan fisik atau perundungan dan pembullying di satuan pendidikan terjadi di sejumlah daerah mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai SMA. Rabu, 29 Desember 2021. (Retno Listyarti, 2021)

Kasus kekerasan terhadap perempuan juga mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2012 terdapat 600 lebih kasus, dan pada 2013 sebesar 992 kasus yang tercatat. Dimana kasus kekerasan dalam rumah tangga masih mendominasi yakni sebanyak 372 kasus (Gadis Arivia, 2016). Banyaknya kasus kejahatan tersebut karena faktor pengaruh media sosial yang tidak tepat, tekanan sosial, Tingkah laku, tingkat intelegensi, posisi individu dalam lingkungan masyarakat, dan perubahan tingkat usia.

Dampaknya yaitu psikologis menjadi trauma mendalam atau setres, kemudian dampak sosial sering dikucilkan, dampak fisiknya yaitu muncul penyakit. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang (Sumara, 2017).

Kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat. (Hamzah, 2002)

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Di tengah-tengah kehidupan pelajar sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pembunuhan, dan tindak kriminal




lainnya. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur lanjut usia, kelompok dewasa dan tidak ketinggalan anak remaja. Bagi kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena kesempatan, dan pengaruh kondisi lingkungan.

Dari semua kasus di atas sasarannya adalah perempuan. Dengan ini untuk mengatasi masalah diatas perlu sebuah pengembangan metode pertahanan diri *Self defense*. *Self defense* merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani hidup mereka sehingga mereka bebas dari ancaman tanpa takut akan bahaya melalui keterampilan bela diri yang sederhana namun efektif.

Saat sekarang ini beladiri *self defence* yang sering dipakai adalah taekwondo. Berdasarkan hasil dari survey saya di cannel youtube. Hanya menggunakan tendangan kaki saja. Tidak ada penyelesaiannya misalnya teknik kuncian, bantingan, pukulan.

Tabel 1.1 Kondisi *Self Defense* Pada Saat Ini

No	Nama	Gambar	Keterangan
1.	<i>Self defence on the street</i>	 <p>Sumber: youtube Dojo Opung</p> <p>link https://www.youtube.com/watch?v=XTtUVr15qSQ</p>	<p>Ilustrasi video Pada saat perempuan di jalan main hp sambil menunggu angkutan umum ada seorang pria yang mengganggu. Kemudian perempuan itu melakukan perlawanan dengan cara mengantukkan kepalanya kelawan, kemudian melakukan tendangann <i>kekome geri</i> ke arah pergelangan kaki lawan, kemudian melakukan sikutan ke arah perut lawan, kemudian pergi meninggalkan lawan.</p>

2.	<i>Ladies job (Self Defense On The Street - Short Movie With Subtitle)</i>	 <p>Sumber: youtube Dojo Opung link https://www.youtube.com/watch?v=GJYv_2wZNnY</p>	Di video ditampilkan seorang anak perempuan diculik dan temannya membantu melepaskan dan melakukan perlawanan terhadap musuh.
3.	<i>Self defence on the street</i>	 <p>Sumber: Youtube Dojo opung link https://www.youtube.com/watch?v=mVP_7nN8sUY</p>	Di video ini perempuan remaja hendak pulang kerumah tiba-tiba tasnya ditarik oleh penjahret. Dan dia melakukan pertahanan diri.
4.	<i>Top self defense moves karate lessons</i>	 <p>Sumber: Youtube Howcast Link https://www.youtube.com/watch?v=XTnf9xBNESU</p>	Video ini tutorial ditarik baju dari depanoleh orang jahat dan cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil survei menonton video diatas dari *youtube* dojo opung dan *youtube howcats*. Nomor satu sampai nomor empat yang peneliti tonton dan amati bela diri karate terlihat teknik yang dimiliki sudah baik, dilihat dari analisis gerak tubuh ketika pada saat melakukan pembelaan diri dari kriminal kejahatan. Pada proses tahap awal gerakan, tahap inti serangan, dan tahap akhir. Namun peneliti melihat ada

kekurangannya mengapa mereka tidak ada teknik serangan dalam bentuk pukulan, bantingan, kuncian, tangkisan melainkan hanya menggunakan tendangan saja.

Mekanisme pertahanan diri dapat di defenisikan sebagai metode yang digunakan individu untuk menangani perasaan-perasaan takut, kecemasan dan rasa tidak aman. Mekanisme pertahanan diri ini dikatakan tidak realistis karena ego akan menyangkal, memalsukan, atau mendistorsi/merusak realitas/kenyataan (Urmeneta, 2013). Berdasarkan video survei yang di tonton peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang menghasilkan sebuah produk yang ke efektifannya jauh lebih baik.

Diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk dan uji coba produk. Dalam hal ini penelitian yang akan dikembangkan adalah pengembangan model pertahanan diri bagi perempuan pada cabang olahraga karate dojo. Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang yang pertama kali diperkenalkan di Okinawa.

Karate pertama kali disebut "Tote" yang berarti seperti "Tangan China." Pada saat karate masuk ke Jepang, nasionalisme Jepang pada saat itu sedang tinggi-tingginya, sehingga Sensei Gichin Funakoshi mengubah kanji Okinawa (Tote: Tangan China) dalam kanji Jepang menjadi „karate“ (Tangan Kosong) agar lebih mudah diterima oleh masyarakat Jepang (Osman, 2019:67). Penelitian relevan yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian Muhammad Syaleh (2018). Beladiri praktis merupakan olahraga yang memanfaatkan senyawa gerak otot, otak serta nurani secara realistis dan rasional.

Bela diri praktis diperoleh melalui latihan gerakan seluruh anggota tubuh untuk menerapkan 5 (lima) unsur daya moral yaitu : kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian, dan keuletan. Seni bela diri praktis yang diterapkan sebagai perlindungan diri bagi wanita kelompok usia dewasa muda (usia 15-20 tahun) dari gangguan kejahatan. Bela diri mulai diterapkan pada siswa di sekolah-sekolah sebagai dasar pembentukan ketahanan fisik. Pengembangan bela diri praktis dilakukan melalui tahap analisis, desain, pengembangan dan implementasi, serta evaluasi.

Hasil pengembangan adalah pola gerak tubuh saat menerima serangan atau terjadi kejahatan. Pola gerak terdiri dari 5 rangkaian gerak bela diri berdasarkan ancaman yang diterima. Bela diri praktis diperoleh melalui uji kelompok kecil, uji kelompok besar, *forum group discussion (FGD)* dan uji pakar dengan menggunakan instrument berupa angket, wawancara, dan pengamatan.

Pengembangan olahraga bela diri praktis untuk mencegah dan mengantisipasi ancaman fisik bagi wanita dilakukan dengan menghasilkan produk berupa gerakan bela diri praktis wanita kelompok usia dewasa muda (usia 15-20 tahun). Hasil pengembangan penelitian ini adalah : 1) Pengembangan bela diri praktis untuk pencegahan dan mengantisipasi ancaman fisik bagi wanita dapat meningkatkan

kemampuan keterampilan wanita usia dewasa muda dalam bidang olahraga, 2) Melalui pengembangan olahraga bela diri praktis ini dapat memberikan kemampuan bela diri wanita usia dewasa muda untuk mencegah dan mengantisipasi jika terjadi ancaman fisik. Karate adalah salah satu cabang olahraga yang dapat membentuk kesehatan fisik dan mental.

Dalam olahraga beladiri karate menerapkan cara hidup yang lebih dari sekedar mempertahankan diri. Salah satu yang perlu di latih adalah cara membela diri dari orang jahat. Olahraga beladiri karate adalah olahraga yang mengutamakan kekuatan anggota badan serta kecepatan gerak. Saat ini kelemahan pertahanan diri seseorang yaitu kurang spontan atau reflek.

Inti dari semua pertarungan baik perkelahian di jalanan yang tidak ada aturan mainnya maupun pertarungan dengan peraturan bertanding di arena, adalah reflek. Reflek adalah inti dari melakukan pembelaan diri. Bertahun-tahun latihan yang panjang tujuannya melatih reflek. Jika reflek sudah terlatih, seseorang dapat segera dengan spontan melakukan tangkisan lalu menghindar jika tidak ingin ada perkelahian, atau tangkis dan balas pukul jika perkelahian tidak dapat dihindarkan.

Karate adalah sebuah seni beladiri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditentukan judul penelitian ini yaitu : Pengembangan Model Pertahanan Diri Bagi Perempuan Pada Cabang Olahraga Karate Dojo.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya bentuk- bentuk gangguan diri dari luar terhadap keselamatan jiwa perempuan.
2. Kurangnya pertahanan diri bagi perempuan.

3. Banyaknya kenakalan remaja dan kriminalitas yang terjadi karena pengaruh teknologi.
4. Banyak dampaknya psikologis menjadi trauma mendalam atau setres.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka ditentukan bahwa penelitian ini dibatasi pada :

1. Metode pertahanan diri bagi perempuan.
2. Sampel penelitian terbatas.
3. Langkah pengembangan yang dilaksanakan hanya 8 langkah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka ditentukan rumusan masalah :

1. Bagaimana Pengembangan Model Pertahanan Diri Bagi Perempuan Pada Cabang Olahraga Karate Dojo?.
2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Model Pertahanan Diri Bagi Perempuan Pada Cabang Olahraga Karate Dojo?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengembangan Metode Pertahanan Diri Bagi Perempuan Pada Cabang Olahraga Karate Dojo Inkanas Tebing Tinggi.

2. Mengetahui Kelayakan Pengembangan Model Pertahanan Diri Bagi Perempuan Pada Cabang Olahraga Karate Dojo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi deskripsi tentang etika moral yang terkandung dalam etika pelajar. Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada pelajar perempuan dalam bersikap dan berperilaku ketika menangani suatu masalah, khususnya kecemasan dalam diri.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pelajar perempuan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat mempertahankan diri bagi perempuan

